

## LITERASI INFORMASI MAHASISWA MELALUI PENGGUNAAN *E-JOURNAL* DALAM MENULIS SKRIPSI DI FISIP UPN “VETERAN” JAKARTA

Vinta Sevilla<sup>(1)</sup>, Azwar<sup>(2)</sup>

*Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran  
Jakarta, Indonesia*

Email: [vintasevilla@gmail.com](mailto:vintasevilla@gmail.com), [azwarstmalaka@upnvj.ac.id](mailto:azwarstmalaka@upnvj.ac.id)

### Abstract

This study aims to determine the information literacy of students through the use of e-journal in writing a thesis to complete the final assignment. The method used is a descriptive quantitative approach through a questionnaire conducted to 155 respondents. The sampling method uses purposive sampling. This study takes the concept of Big6 information literacy developed by Berkowitz and Eisenberg. The questions asked use the variables of the Big6 results. The results of this study are that student information literacy in the use of e-journal to complete the thesis is classified as 'quite good' as the respondents are already used to using electronic and online based media, but in information retrieval is still low with effectively and efficiently. This is seen from each sub variable that is submitted through the question items that are answered.

*Keywords: Information literacy, thesis, e-journal.*

### 1. PENDAHULUAN

Literasi informasi bukan hal yang baru di Indonesia karena literasi sendiri secara harfiah merupakan kemampuan dasar manusia dalam membaca atau menulis. Pengertian literasi informasi secara umum adalah kemelekakan atau keberaksaraan informasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), literasi memiliki tiga pengertian, yaitu pertama kemampuan menulis dan membaca, kedua pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, misalnya kemampuan dalam bidang komputer, dan ketiga literasi juga artikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat saat ini, tradisi keberaksaraan di Indonesia belumlah menggembirakan, karena jika kita lihat berdasarkan laporan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud tahun 2016, Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (*Organization for Economic and Development [OECD]*) melalui *Programme for International Student Assessment (PISA)*, mengukur pemahaman membaca peserta didik di Indonesia dan beberapa negara lain di dunia. PISA menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia berada pada peringkat ke-57 dan 65 negara. Indonesia memperoleh nilai 396, sedangkan nilai rata-rata OECD adalah 493. Pada tahun 2012 melalui program yang sama Indonesia menduduki peringkat 64 dengan nilai masih 396, artinya tidak ada peningkatan dibanding tahun 2009, sementara nilai OECD tahun itu naik menjadi 496.

Penyataan UNESCO mengenai literasi informasi adalah kemampuan untuk melakukan identifikasi, memahami, menginterpretasikan, menciptakan, menghitung dan mengkomunikasikan menggunakan bahan tertulis

dan tercetak yang diasosiasikan dengan berbagai konteks. Seiring perkembangan zaman bahwa literasi informasi diperlukan sebagai bagian dari kemampuan manusia mencari informasi yang dibutuhkan, mendapatkan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, mengolah informasi dan mendistribusikan informasi yang didapatkan kepada orang lain. Menurut American Library Association (ALA), literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Literasi informasi diperlukan dalam institusi pendidikan untuk melihat sejauh mana kemampuan menggunakan informasi dalam penyusunan karya ilmiah atau penelitian sebagai bagian dari proses akhir pendidikan di perguruan tinggi. Menulis tugas akhir tentu menjadi suatu keharusan oleh mahasiswa yang sedang menempuh semester akhir perkuliahan. Tugas akhir merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun berdasarkan keilmuan dengan penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dalam arahan pembimbing agar penulisan tersebut memenuhi kriteria sesuai dengan keilmuan dan standar perguruan tinggi bernaung. Penulisan tugas akhir tersebut menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di program studi yang ditempuh. Menulis tugas akhir tentu tidak mudah, penulis membutuhkan banyak sumber referensi yang relevan dalam memperkuat proses penelitian. Sumber referensi dapat ditemukan di berbagai media baik media cetak maupun elektronik. Sumber referensi menjadi poin yang penting dalam penelitian untuk mendukung atau menjadi dasar dalam penelitian yang akan dilakukan. Salah satu sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa dalam menyusun penelitian melalui penggunaan *e-journal*. *E-journal* merupakan representasi elektronik publikasi berbagai macam ilmu pengetahuan. Format yang biasa digunakan dalam *e-journal* biasanya berbentuk tiga format yaitu teks, teks dan grafik, dan *full image* (dalam bentuk PDF).

Penggunaan *e-journal* dapat menggunakan media bantu untuk mengaksesnya seperti laptop/ komputer, gadget dan *smartphone*. Tentunya media ini bukan merupakan hal baru bagi mahasiswa. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa yang masih membutuhkan panduan dalam mengakses informasi melalui *e-journal*. Literasi informasi diperlukan dalam mengakses *e-journal* karena dibutuhkan sebuah kompetensi dalam mencari informasi sesuai dengan kebutuhan, menggunakan *e-journal* dalam mencari informasi, mengolah artikel yang didapatkan dari *e-journal* dan mengaplikasikan dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Sejauh mana literasi mahasiswa dalam penggunaan *e-journal* sebagai pendukung kelancaran penelitian mahasiswa?”

### **Tinjauan Pustaka**

Azwar (2018), dalam tulisannya berjudul “Sinergi Kebijakan Pengembangan Literasi Sastra Dengan Gerakan Sosial” yang dimuat pada prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra di Universitas Muhammadiyah Malang menyampaikan bahwa pada dasarnya kemelekaksaraan di Indonesia masih belum terlalu baik. Beberapa fenomena literasi yang terjadi saat ini di antaranya adalah: (1) budaya menulis dan membaca di Indonesia masih rendah, (2) Pemerintah menyadari bahwa perlu upaya literasi untuk generasi muda khususnya masyarakat Indonesia pada umumnya. Keseriusan pemerintah ini dapat dilihat dengan dibentuknya Satgas Gerakan Literasi Sekolah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016, (3) masyarakat Indonesia sudah menyadari pentingnya budaya membaca dan menulis khususnya untuk generasi muda, (4) perlu adanya sinergi antara program-program pemerintah dalam memasyarakatkan budaya menulis dan membaca dengan gerakan-gerakan sosial yang diinisiasi oleh masyarakat.

Mahasiswa sebagai pelaku pendidikan memerlukan literasi informasi dalam mengakses informasi untuk melakukan penelitian. Mahasiswa menggunakan kemampuannya mulai dari berfikir, memilah milih informasi yang dibutuhkan dan mengaplikasikan informasi yang didapatkannya. Banyak sekali manfaat ketika seseorang mampu berliterasi informasi, adapun manfaat tersebut menurut Adam (2009: 1) bahwa terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu:

1. Membantu mengambil keputusan; bahwa literasi informasi berperan dalam membantu memecahkan suatu persoalan.
2. Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan karena kemampuan literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang menjadi manusia pembelajar yang mandiri.
3. Menciptakan pengetahuan baru; bahwa seseorang yang memiliki literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah, sehingga tidak mudah saja percaya dengan informasi yang diperoleh

Literasi informasi memiliki beberapa definisi dan konsep yang dikemukakan oleh para peneliti. Menurut *American Library Association*, seorang individu dikatakan “melek” informasi atau seorang literat adalah seorang yang memiliki kemampuan: (1) Menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan, (2) Akses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, (3) Mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis, (4) Menggabungkan informasi terpilih menjadi satu dasar pengetahuan, (5) Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu (ALA, 2000: 2).

Model literasi informasi yang lain yaitu *The Big 6<sup>TM</sup> (An Information Problem-Solving Process)*. Model literasi ini dikembangkan oleh dua pakar bernama Robert E. Berkowitz dan Michael B. Eisenberg pada tahun 1987. Model literasi ini telah banyak digunakan di seluruh dunia antara lain Amerika Serikat, Italia, Belanda, Afrika Selatan, Taiwan, Selandia Baru dan Indonesia. *The Big 6* terdiri dari 6 keterampilan dan 12 langkah. Tiap-tiap keterampilan memiliki beberapa langkah yaitu:

1. *Task define*, keterampilan ini merupakan tahapan dasar dalam mendefinisikan masalah informasi dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan;
2. *Information Seeking Strategies*, keterampilan tahap kedua adalah menentukan semua sumber informasi yang dapat digunakan dan memilih sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan;
3. *Location and Access*, keterampilan selanjutnya adalah mengalokasikan sumber informasi melalui kemampuan secara intelektual dan bentuk fisik dan menemukan informasi yang ada di dalam sumber tersebut;
4. *Use of Information*, keterampilan ini adalah bagaimana menggunakan informasi dan menyatukan informasi melalui indera dan menyaring informasi yang relevan dibutuhkan;
5. *Synthesis*, keterampilan ini mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikan informasi tersebut;
6. *Evaluation*, keterampilan yang terakhir dalam tingkatan evaluasi adalah menilai informasi secara efektif melalui produk informasi dan secara efisien melalui proses informasi. (Eisenberg, 2007:1)

*The Big 6<sup>TM</sup>* merupakan model literasi informasi yang merumuskan enam langkah literasi informasi dalam memecahkan masalah, pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan. Ketiga model literasi yang telah dikemukakan sebelumnya menjelaskan tentang langkah-langkah manusia dalam melakukan rangkaian kegiatan atau model dari literasi informasi. Bagaimana informasi itu dibutuhkan, dipilah dan disaring apakah informasi

yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan. Banyaknya informasi yang ada, tentunya setiap mahasiswa memiliki cara bagaimana mendapatkan informasi tersebut. Penelitian ini mengambil model The Big 6™ literasi informasi dan pengguna akan melakukan beberapa tahap dari rangkaian model tersebut. Kebutuhan informasi mahasiswa dalam menyusun penelitian ini melalui penggunaan *e-journal* adalah bagaimana mahasiswa memilih informasi yang dibutuhkan, memilah dan menyaring informasi serta tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi apakah informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhannya.

*E-journal* merupakan hasil karya penelitian ilmiah yang mutakhir dan memiliki nilai informasi yang lebih tinggi dari segi kebaruan, keakuratan, dan validitas dibandingkan dengan informasi yang didapatkan dari buku. Menurut Siswadi (2008) adapun kelebihan yang dimiliki oleh *e-journal* adalah: (1) cepat, tidak membutuhkan waktu lama dalam mengakses informasi. (2) memiliki sistem penelusuran yang mudah, sehingga dapat melihat adanya kebaruan dan duplikasi dari penelitian sebelumnya (3) bersifat interaktif, (4) memiliki aksesibilitas yang tinggi melalui penggunaan internet, (5) memiliki sifat *multiple access*, sehingga dapat diakses semua orang dalam waktu bersamaan, (6) memiliki *link* atau kaitan antara satu artikel dengan artikel lain yang disitirnya, sehingga pembaca dapat dengan mudah melihat hubungan antara satu artikel dengan artikel lainnya, (7) memiliki sifat animasi yang merupakan nilai tambah pada jurnal yang berbentuk digital, (8) *e-journal* tidak membutuhkan biaya yang mahal untuk mengakses per artikel, hanya secara agregasi memang memerlukan biaya yang cukup besar, (9) fleksibel karena tidak tergantung dengan formatnya, printer ataupun jaringan distribusi yang melekat dengan jurnal tercetak.

Kelebihan yang didapatkan dari *e-journal* dalam pengembangan pengetahuan sehingga manusia mendapatkan banyak manfaat dari akses e-journal tersebut. *E-journal* merupakan sumber informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa dalam menyusun tugas akhir. Tugas akhir berupa penelitian ini akan menjadi karya ilmiah sebagai syarat kelulusan mahasiswa dalam tiap *level* pendidikan yang diikuti. Untuk itulah, literasi informasi diperlukan dalam membantu mahasiswa menentukan langkah dalam menyusun tugas akhir.

## 2. METODE

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada suatu populasi. Menurut Sugiyono (2013) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Di dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan dan di sanalah peneliti mengumpulkan informasi secara terperinci mengenai literasi informasi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi di lingkungan kampus UPN “Veteran” Jakarta. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa/i UPN “Veteran” Jakarta yang diambil sampelnya secara acak dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis, yaitu:

1. Mahasiswa/i UPN “Veteran” Jakarta angkatan 2012 s.d 2015 yang sedang menulis skripsi.
2. Mahasiswa yang menggunakan jurnal elektronik (*online*) sebagai referensi dalam penelitian.

Responden yang sesuai kriteria sampel berdasarkan populasi ditemukan sejumlah 155 responden. Skala yang digunakan adalah Skala Likert dengan 3 internal yaitu tinggi (*High*), sedang (*Medium*) dan rendah (*Small*). Tahapan proses perhitungan dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu:

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk memastikan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan peneliti dengan memberikan angket kepada 30 responden dengan hasil sebagai berikut:

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap data kuesioner yang telah dikumpulkan dari 30 responden sebagai sampel. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Bivariate Pearson* dalam software IBM SPSS 20. Adapun pengambilan keputusan didasarkan pada  $r$  hitung, yakni jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item/ pernyataan tersebut valid. Signifikansi yang dipakai sebesar 5% dengan  $r$  tabel dilihat dari skor  $df$  yaitu  $30-2=28$  Sehingga  $r$  tabel dari responden uji coba adalah 0,361. Dengan demikian, item pernyataan dianggap valid apabila nilai skor masing-masing item pertanyaan lebih besar dari 0,361.

Hasil pengujian validitas menyatakan bahwa dari 25 item pernyataan yang diajukan, semua pernyataan memiliki nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,361. Hal ini berarti keseluruhan pernyataan dalam kuesioner adalah valid, sehingga layak untuk dijadikan instrument utama penelitian.

#### Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap item-item pernyataan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, hal tersebut untuk menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur. Total seluruh item pernyataan adalah 34, dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Tiap variabel baik variabel X dan Y masing-masing akan diuji reliabilitasnya. Tiap variabel yang digunakan oleh peneliti memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0.6 atau di atas 0.9, menurut Siregar (57: 2013) instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai lebih besar dari 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keandalan dan dapat digunakan dalam penelitian.

### 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diuraikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan model The Big 6<sup>TM</sup> sebagai berikut:

#### *Task Define*

*Task definition* atau identifikasi tugas, pada tahap ini mahasiswa berusaha mencari tahu kebutuhan informasi yang mereka butuhkan, mengetahui masalah-masalah yang mereka hadapi dengan 2 cara yaitu mencari tahu masalah dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, berikut adalah tabel jawaban responden mengenai sub variabel identifikasi tugas.

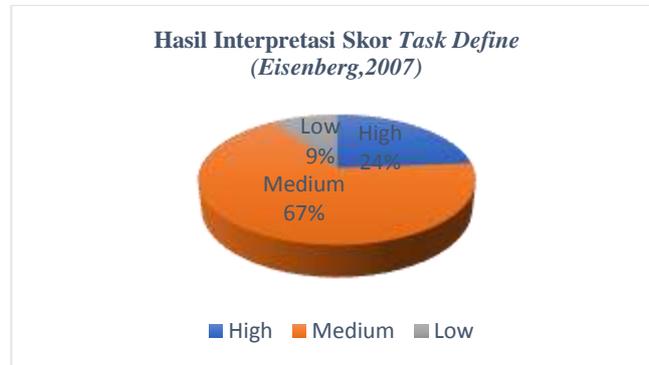
**Tabel 1 *Task definition* (Eisenberg, 2007)**

No	Level	f	%
1	High	37	23.9
2	Medium	104	67.1
3	Low	14	9.0
	<b>Total</b>	<b>155</b>	100

Sumber: (data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1 *Task define*, dapat dilihat dari 155 responden dalam penelitian ini, 37 orang (23,9%) menjawab sangat tinggi, 104 orang (67,1%) menjawab sedang, dan 14 orang atau (9%) menjawab rendah. Jika

diuraikan berdasarkan pertanyaan yang ada, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa sudah memahami apa saja yang akan menjadi sasaran pencarian informasi untuk menulis skripsi. Selain itu mahasiswa juga bisa menentukan batasan-batasan masalah sebelum melakukan pencarian. Mahasiswa juga sudah bisa memilih informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan. Artinya mahasiswa mampu mengidentifikasi sumber informasi yang mereka butuhkan. Tabel 1 *task define* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Hasil Interpretasi Skor Task define**

Sumber: (data diolah, 2018)

### **Information Seeking Strategies**

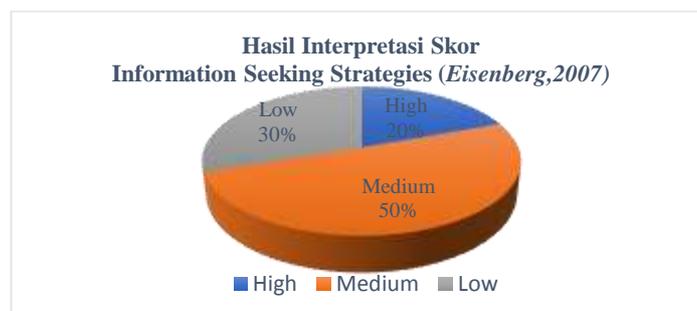
Tahap selanjutnya menentukan strategi pencarian dan menentukan untuk menjawab masalah yang ada, dengan menentukan dan menggunakan sumber terbaik yang sudah dicari. Berikut adalah tabel jawaban responden mengenai sub variabel *Information Seeking Strategies*.

**Tabel 2 Information Seeking Strategies (Eisenberg, 2007)**

No	Level	f	%
1	High	30	19.4
2	Medium	78	50.3
3	Low	47	30.3
	<b>Total</b>	<b>155</b>	<b>100</b>

(sumber: data diolah, 2018)

Tabel 2 *Information Seeking Strategies* dapat dilihat bahwa dari 155 responden dalam penelitian ini, 30 orang (19,4%) menjawab tinggi, 78 orang (50,3%) menjawab sedang dan 47 orang (30,3%) menjawab rendah, dalam hal memiliki kemampuan dalam menentukan informasi sesuai dengan topik, tidak hanya menelusuri informasi berbasis teks saja, namun juga berdiskusi dengan ahli. Tabel 2 *Information seeking strategies* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2 Hasil Interpretasi Skor Information Seeking Strategies**

Sumber: (data diolah, 2018)

### Location and Access

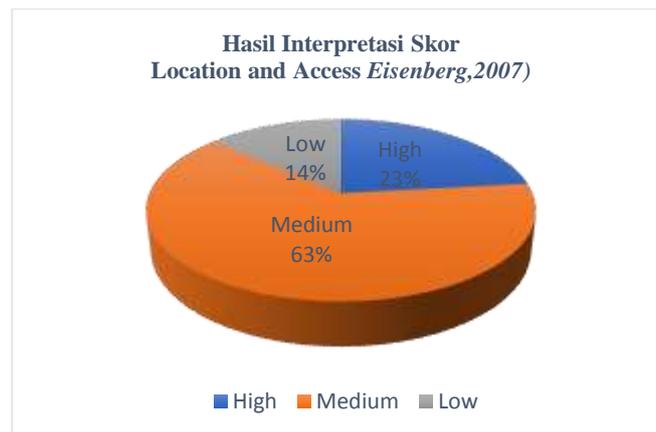
Tahap ketiga yang dilakukan adalah memperhatikan lokasi sumber secara fisik dan intelektualitasnya. Berikut adalah tabel jawaban responden mengenai sub variabel *Location and Access*:

**Tabel 3 Location and Access (Eisenberg,2007)**

No	Level	f	%
1	High	36	23.2
2	Medium	98	63.2
3	Low	21	13.5
	<b>Total</b>	<b>155</b>	100

(sumber:data diolah, 2018)

Tabel 3 *location and access* dapat dilihat bahwa dari 155 responden dalam penelitian ini, 36 orang (23,2%) memiliki informasi yang tinggi, 98 orang (63,2%) menjawab sedang, 21 orang (13,5%) menjawab rendah, dalam memilih sumber informasi yang relevan yang akan digunakan, membuat catatan informasi yang relevan dengan ringkasan atau lainnya, membuat catatan mengenai proses pencarian informasi, dan mengumpulkan sitiran yang relevan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Tabel 3 *Location and access* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3 Hasil Interpretasi Skor Location and Access**

Sumber: (data diolah, 2018)

### Synthesis

Mensintesakan informasi menggabungkan informasi yang telah didapat. Berikut adalah tabel jawaban responden mengenai sub variabel *Synthesis*:

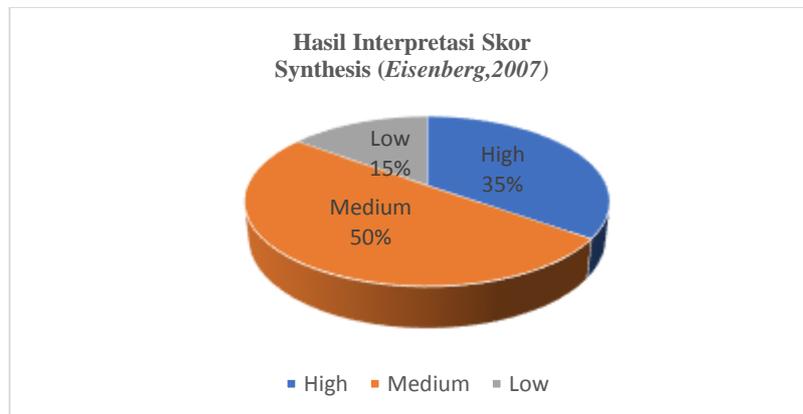
**Tabel 4 Synthesis (Eisenberg,2007)**

No	Level	F	%
1	High	54	34.8
2	Medium	78	50.3
3	Low	23	14.8
	<b>Total</b>	<b>155</b>	100

(sumber:data diolah, 2018)

Tabel 4 *Syntesis* dapat dilihat bahwa dari 155 responden dalam penelitian ini, 54 orang (34,8%) menjawab tinggi, 78 orang (50,3%) menjawab sedang dan 23 orang (14,8%) rendah, dalam hal mengemas ulang informasi

dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan sasaran penyajian, melakukan perbaikan dan modifikasi dalam proses penyajian informasi, mencantumkan sumber referensi setiap informasi yang didapatkan di daftar pustaka. Tabel 4 *Synthesis* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4 Hasil Interpretasi Skor *Synthesis***

Sumber: (data diolah, 2018)

#### ***Variable Use Information***

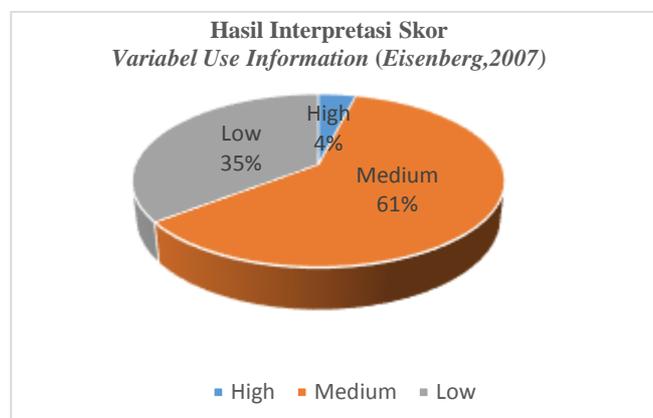
Berikut adalah tabel jawaban responden mengenai *Variable Use Information* yang terdiri dari beberapa pertanyaan, yaitu:

**Tabel 5 Variable use information (Eisenberg, 2007)**

No	Level	F	%
1	High	6	3.9
2	Medium	94	60.6
3	Low	55	35.5
	<b>Total</b>	155	100.0

(sumber: data diolah, 2018)

Berdasarkan 5 *Variable use information*, dapat dilihat dari 155 responden dalam penelitian ini, 6 orang (3,9%) menjawab jarang, 94 orang (60,6%) menjawab sering dan 55 orang (35,5%) sangat sering. Tabel 5 *Variabel use information* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 5 Hasil Interpretasi *Variable Use Information***

Sumber: (data diolah, 2018)

### Evaluation

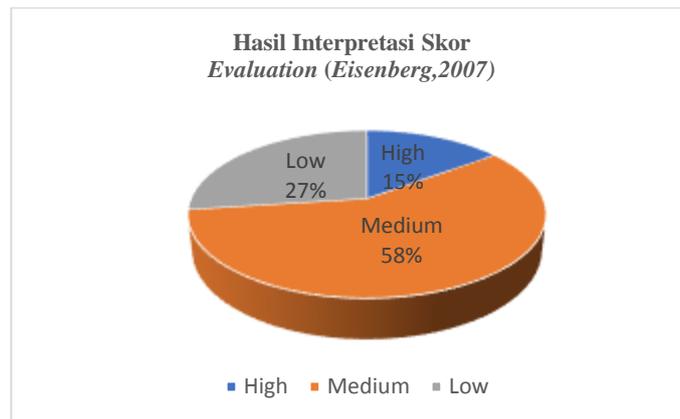
Mengevaluasi apakah semua pertanyaan sudah semua terpenuhi atau belum. Berikut adalah tabel jawaban responden mengenai sub variabel *Evaluasi*.

**Tabel 6 Evaluation (Eisenberg, 2007)**

No	Level	f	%
1	High	23	14.8
2	Medium	90	58.1
3	Low	42	27.1
	<b>Total</b>	<b>155</b>	<b>100</b>

(sumber: data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari 155 responden dalam penelitian ini, 23 orang (14,8%) menjawab tinggi, 90 orang (58,1%) menjawab sedang dan 42 orang (27,1%) menjawab rendah dalam hal membandingkan tanggapan dengan penilaian sendiri atas informasi yang didapatkan, mengevaluasi kembali tentang informasi yang telah diperoleh, mencatat kiat baru yang telah didapatkan selama proses pencarian informasi, mempertimbangkan kekurangan pada proses penyajian informasi sebelumnya untuk melakukan hal yang lebih baik pada kesempatan berikutnya, menambahkan catatan ke dalam tulisan tentang keterampilan baru yang diperoleh. Tabel 6 *Evaluation* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 6 Hasil Interpretasi Skor Evaluation**

Sumber: (data diolah, 2018)

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis data deskriptif dengan menggunakan SPSS 20, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Jakarta dalam menyelesaikan skripsi tergolong cukup baik, sudah mulai terbiasa dalam menggunakan media berbasis elektronik dan *online* di dalam studinya, akan tetapi pengetahuan untuk menelusuri dengan efektif dan efisien masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari setiap sub variabel yang diujikan melalui *item* pertanyaan di dalam kuesioner penelitian. Selain itu dilihat dari konsep Big 6, mahasiswa sebagian besar sudah mengikuti langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu melakukan identifikasi tugas, mencari strategi informasi, menentukan sumber informasi yang akan digunakan kita harus memperhatikan lokasi sumber secara fisik dan intelektualitasnya dan bagaimana menemukan sumber informasi tersebut. Selain itu juga mahasiswa sudah melakukan tahap penggunaan informasi dengan memilah informasi dan mensitesakan informasi, menggabungkan

informasi yang telah didapat. Terakhir mahasiswa sudah melakukan evaluasi terhadap informasi yang sudah ditemukan.

Pengenalan dan pembelajaran mengenai literasi informasi dirasa perlu untuk diberikan kepada mahasiswa, hal ini berkaitan dengan perkembangan teknologi pembelajaran yang semakin meningkat dan dinamika keilmuan. Maka dari itu, pembelajaran seperti mengakses, memilah milih informasi yang valid dan relevan sangat dibutuhkan. Pengenalan dan pembelajaran yang dimaksud dapat diberikan kepada mahasiswa tingkat pertama. Hal ini dikarenakan dengan dikenalkannya sejak awal masuk ke perguruan tinggi, akan memudahkan mahasiswa untuk melalui proses belajar selama perkuliahan. Sehingga dengan diadakannya pembelajaran dan pengenalan yang dimaksud, maka tingkat keterbiasaan dan mengenal sumber informasi yang valid akan lebih terarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2018. "Sinergi Kebijakan Pengembangan Literasi Sastra dengan Gerakan Sosial", makalah pada Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Malang diakses dari <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/1720> tanggal 15 Oktober 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta.
- Siswadi, Irman. 2008. *Ketersediaan Online Journals di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Vol. 10 No. 2. Visi Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Panduan GLS Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Tim Penyusun Desain Induk GLS Kemendikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.